PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIM TASKOMBANG MANISRENGGO KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

ENDAH NOVITA KRISTINI
NIM.09480039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Endah Novita Kristini
NIM	: 09480039
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

METERAI TEMPEL 6000 DJP

Yang menyatakan

Endah Novita Kristini

NIM:09480039

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Endah Novita Kristini
NIM : 09480039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skrips : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten Tahun Ajaran 2012/2013

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Maret 2013
Pembimbing

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0158 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIM TASKOMBANG MANISRENGGO KLATEN TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Endah Novita Kristini
NIM	: 09480039
Telah dimunaqasyahkan pada	: Jumat, 19 April 2013
Nilai Munaqasyah	: A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S. S., M. Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Dr. Istiningsih, M. Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

Penguji II

Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd
NIP. 19860505 200912 2 006

Yogyakarta, 01 MAY 2013

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:“ Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Hasyr:18)[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Al Jumanatul*, (Bandung:PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm.548.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Ayahanda, Ibunda tercinta

dan

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذى أَنْعَمْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيْمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ اَنْ لَااِلَهَ إِلَّآ اللهَ وَأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, Sehingga laporan penelitian dalam skripsi dengan judul "**Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten Tahun Pelejaran 2012/2013"** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ini dapat terselesikan dengan tidak ada halangan yang berarti.

Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang yang dapat kita rasakan samapi saat ini, sehingga dengan keteladanan beliau kita mampu menjadi pelopor, pelangsung, dan penyempurna amanah sebagai *kholifah fil ard*. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staf-stafnya.

2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program strata satu Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Drs. Sedya Santosa, S.S, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ibu Dra. Siti Johariyah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah berkenan memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
6. Bapak Wakhid, S.Pd.I selaku kepala sekolah yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian di MIM Taskombang .
7. Bapak Abdullah selaku guru Bahasa Indonesia yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Adik-adik siswa kelas V MIM Taskombang atas partisipasinya dalam proses penelitian.
9. Ayah, Ibu, dan Adiku (Bapak Kriswanto, Ibu Suwartini, dan Dian Anggun) tercinta beserta segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan dorongan baik secara moril dan materil, serta do’a yang tiada henti dipanjatkan untuk ananda. Semoga Allah membalas amal baik mereka.

10. Mas Fauzi Ramadhan yang selalu sabar dalam memberikan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
11. Sahabat – sahabatku Army Kholifah, Himmatul Aliyah, Isnaeny Yulianti, Nurul Rahmawati, Zukholul Umul, Anissa Nurul, Hanny Juwaniyah, Siti Saasatul, dan Teman–teman seperjuangan PGMI–09, sahabat PPL-KKN (Puput, Hanna, Elly, Arun, Icha), Semoga dengan waktu yang sanggat singkat ini bisa memberikan manfaat untuk kita.

Penulis hanya dapat berdoa semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Maret 2013

Penulis

Endah Novita Kristini

NIM. 094800039

ABSTRAK

ENDAH NOVITA KRISTINI. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan KTSP terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia MIM Taskombang Manisrenggo. Penerapan tersebut dilihat berdasarkan standar proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dunia pendidikan, sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan terutama dalam pengembangan kurikulum untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitannya antara variabel-variabel yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dengan sumber penelitian di MIM Taskombang Manisrenggo ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, dan Siswa kelas V MIM Taskombang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) Penerapan KTSP dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: (a) Dilihat dari pengembangan kurikulum berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (b) Perencaaan pembelajaran dinilai sudah efektif dilihat dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penyusunan komponen-komponennya terlihat sudah selaras satu dengan yang lainnya, tetapi dalam penyediaan sarana kurang memadai; (c) Pelaksanaan pembelajaran dinilai masih belum efektif dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP, kurang mampunya guru dalam mengelola kelas, dan kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal; (d) Penilaian hasil belajar dinilai belum efektif dilihat dari penilaian yang belum menyeluruh dan berkesinambungan; (2) Kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan KTSP adalah kurangnya sosialisasi tentang KTSP di MIM Taskombang, kurangnya sarana penunjang kegiatan pembelajaran, dan faktor siswa yaitu tingkat kecerdasan siswa yang di bawah rata–rata dan sifat pasif siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kata kunci : Kurikulum, Pembelajaran, Sekolah, KTSP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
HALAMAN PENGESAHAN.. iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN KATA PENGANTAR..... vii
HALAMAN ABSTRAK..... x
HALAMAN DAFTAR ISI..... xi
HALAMAN DAFTAR TABEL xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR..... xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka..... 7
E. Landasan Teoritik..... 10
F. Metode Penelitian..... 43
G. Sistematika Pembahasan..... 52

BAB II : GAMBARAN UMUM MIM TASKOMBANG 55

A. Letak geografis MIM Taskombang 55
B. Sejarah berdirinya MIM Taskombang..... 56

C. Visi dan Misi MIM Taskombang 58

D. Struktur Organisasi MIM Taskombang 60

E. Keadaan Guru dan Siswa 62

F. Keadaan Sarana dan Prasarana 64

BAB III: PENERAPAN KTSP DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V MIM TASKOMBANG MANISRENGGO KLATEN..... 68

A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIM Taskombang 68

1. Perencanaan Pembelajaran 69

2. Pelaksanaan Pembelajaran..... 74

3. Penilaian Hasil Belajar 84

B. Kendala Dalam Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIM Taskombang 88

C. Mengatasi Permasalahan dalam Penerapan KTSP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia……... 90

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 92

B. Saran-saran 92

C. Kata Penutup 93

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pedoman Wawancara 45

Tabel 2 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi..... 47

Tabel 3 : Data Siswa MIM Taskombang 64

Tabel 4 : Data Sarana dan Prasarana 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Profil Gedung MIM Taskombang..... 56

Gambar 2 : Struktur Organisasi MIM Taskombang..... 62

Gambar 3 : Guru menggunakan metode Ceramah..... 78

Gambar 4 : Guru melakukan tanya jawab 79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan Lapangan
Lampiran II	: Hasil Pengumpulan Data observasi
Lampiran III	: Profil sekolah MIM Taskombang
Lampiran IV	: Silabus dan RPP Bahasa Indonesia semester 2
Lampiran V	: Program evaluasi dan Program semester
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VIII	: Surat pernyataan berjilbab
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XI	: Sertifikat-Sertifikat
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini masalah pendidikan menjadi pusat pembicaraan bangsa Indonesia terutama di kalangan para pendidik. Pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, karena merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang telah berjalan melalui jalur pendidikan, sehingga dapat memperkuat pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu dari kebutuhan primer manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, sebagai bekal untuk menghadapi berbagai permasalahan yang datang dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah, sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.[1]

---

[1] *Pembukaan Undang – Undang Dasar tahun 1945,* (Google, Sabtu 20 April 2013)

Untuk melaksanakan pendidikan tersebut dibutuhkan sistem dan komponen-komponen yang saling melengkapi.

Pada dasarnya proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Antara komponen satu dengan komponen lainnya memiliki hubungan yang bersifat sistematik, masing-masing komponen dalam standar proses pembelajaran perlu dikelola secara baik. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.[2]

Komponen-komponen sekolah sedikitnya terdapat tujuh komponen yang harus dikelola dengan baik. Tujuh komponen yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan (kepala sekolah, guru, staf),

---

[2] BSNP, *Permendiknas No. 41 Th. 2007 Tentang standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,* (Google, 20 April 2013)

siswa, keuangan, sarana dan prasarana, stake-holder (komite sekolah), serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.[3]

Komponen-komponen pendidikan tersebut, kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang menentukan hasil dan kualitas pendidikan, karena kurikulum sebagai isi dari pendidikan tersebut. Oleh sebab itu, agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dengan baik yang dapat dinilai dengan hasil dan kualitas belajar peserta didik, maka kurikulum harus di susun seefektif mungkin. Dalam mengembangkan kurikulum pada setiap satuan pendidikan di setiap sekolah satu sama lain boleh jadi berbeda. Meskipun demikian, perbedaan tersebut tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 Tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda-beda ini pada akhirnya akan bermuara pada visi, misi, dan tujuan yang sama yang diikat oleh Standar Nasional Pendidikan itu.[4]

Sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, dari kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kemudian berubah lagi pada tahun 2004 dengan Sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan terakhir kali berubah pada tahun 2006 melalui Peraturan Menteri Nomor 22 dan 23 Tahun 2006 dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

---

[3] Muh. Joko susilo, *KTSP, Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya,* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hal 9

[4] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 1.

Perubahan terhadap kurikulum mempunyai tujuan untuk memperbaharui kurikulum untuk menjadi lebih baik dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Namun hal itu juga memberikan dampak kebingungan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Seperti dalam realitanya sampai sejauh ini, pemberlakuan KTSP masih terdapat banyak kebingungan terutama bagi guru dalam pemahaman dan penerapannya dilapangan. Masih banyak guru yang dalam proses pembelajaran tidak berdasarkan RPP dan juga belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, terutama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia karena dalam penerapan pembelajaranya antara metode dengan proses pembelajaranya sangat bertolak belakang. Disinilah salah satu kendala dalam penerapan KTSP di MIM Taskombang Manisrenggo Klaten.[5]

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006 memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk mengembangkannya. Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan pemerintah (Badan Standar Nasional Pendidikan). Sementara itu sebagaimana dalam KBK yang sempat diberlakukan selama dua tahun (2004-2006), kadar wawasan dan pemahaman guru dan sekolah terhadap KTSP masih sangat beragam, yang tentu akan berdampak pada keragaman penerapannya di lapangan,

[5] Wawancara Bapak Abdullah guru Bahasa Indonesia kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten,28 Juli 2012.

terutama dalam kegiatan instruksionalnya (KBM)nya. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih belum paham benar akan pembelajaran yang berbasis kompetensi dan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, baik konsep maupun penerapannya. Padahal kedua hal ini amat terkait dengan penerapan kurikulum yang saat ini sedang diberlakukan.[6]

Pergantian kurikulum tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berimbas pada kualitas hasil belajar siswa. Pemahaman dan penerapan KTSP oleh guru dan sekolah yang baik akan menghasilkan output hasil belajar siswa yang baik pula. Namun sebaliknya jika pemahaman dan penerapan terhadap KTSP tersebut kurung baik, maka yang dihasilkan kurang baik pula.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan diatas yaitu bagaimana proses penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pandidikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Taskombang Manisrenggo Klaten khususnya kelas V karena merupakan kelas yang potensial untuk dilakukan riset karena kelas ini telah beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran selama 4 tahun sehingga lebih mudah merasakan dan memahami proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

[6] Masnur muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal V.

1. Bagaimana penerapan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten tahun pelajaran 2012/2013 ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi pada pelaksanaan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia MIM Taskombang Manisrenggo Klaten kelas V tahun pelajaran 2012/2013 ?
3. Bagaimana langkah – langkah mengatasi problematika pelaksanaan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia MIM Taskombang Manisrenggo Klaten kelas V tahun pelajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyampaikan beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaraan Bahasa Indonesia Kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui problemaatika KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengethui langkah – langkah mengatasi problematika pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Taskombang Manisrenggo Klaten kelas V tahun pelajaran 2012/2013.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
3. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan MIM Taskombang Manisrenggo Klaten dalam perkembangannya ke depan khususnya, dan dapat berguna bagi lembaga pendidikan lainnya.

D. Kajian Pustaka

Untuk menunjukan validitas penulisan skripsi ini, penulis telah melakukan beberapa penelusuran dari beberapa skripsi penelitian sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dibahas dalam penulisanya, antara lain :

1. Skripsi Yusrillah, *perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MTsN Wonosari*.Pendidikan Bahasa Arab,Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011,yang didalamnya membahas tentang bagaimana kesiapan seorang guru

dalam proses pembelajaran serta perencanaan dan pelaksaan guru dalam mengimpementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.[7]

2. Skripsi Suwartini, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Negeri Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta.* Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, yang didalamnya membahas tentang bagaimana guru Akidah Akhlak mengunakan metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan implementasi KTSP dalam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Sleman.[8]
3. Skripsi Abdul Chabib, *Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab Di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* ,Skripsi ini membahas tentang bagaimana mengukur problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditinjau dari kesiapan guru dalam proses pembelajaran.[9]
4. Skripsi Ahmad Hasan Basri, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta 1*. Skripsi ini membahas tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN

---

[7] Yusrillah, *Perencanaan dan Pelakasanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Berdasarkan KTSP Di MTsN Wonosari*, Skripsi Fakultas Tarbiyah uin Sunan Kalijaga, 2011.

[8] Suwartini, *Implementasi KTSP dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri Sleman Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

[9] Abdul Chabib, *Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab Di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*,Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klijaga,2010.

Yogyakarta 1, namun lebih difokuskan pada upaya pengembangan pembelajaran PAI.[10]

5. Skripsi Sadirman, *Upaya Guru PAI Dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta.* Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Skripsi ini membahas tentang upaya guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP dalam proses pembelajaran.[11]
6. Skripsi Diyah Perwanti, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada pembelajaran Kimia kelas X semester 2 tahun ajaran 2008/2009. Skripsi ini membahas tentang penerapan KTSP Pada pebelajaran kimia dan kendala – kendala yang dihadapi dalam proses penerapan KTSP pada pembelajaran kimia.[12]

Dari beberapa penelitian di atas, merupakan sama-sama penelitian tentang pengimplementasian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang meneliti pada mata pelajaran umum khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar karena menurut peneliti, belum ada penelitian yang melakukan riset pada tingkat sekolah dasar khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

---

[10] Achmad Hasan Basri , *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta 1,Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga,2007.*

[11] Sadirman, *Upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta,* Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

[12] Diyah Perwanti, *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran kimia kelas X semester 2,*Skripsi fakultas sains dan Tehnologi UIN sunan kalijaga,2010.

E. Landasan Teori

1. Penerapan Kurikulum

Penerapan dapat diartikan sebagai implementasi atau pelaksanaan.[13]Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.[14]

Kurikulum bisa diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka impelemntasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu.

Implementasi kurikulum dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-sian antara rancangan dengan implementasi.

---

[13] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka , 2003),hal.174

[14] Oemar Hamalik ,manajemen Pengembangan Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hal 121

Rancangan kurikulum dan impelemntasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya dalam arti impementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kuirkulum dengan baik dan benar.

2. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum menurut kamus serapan kata-kata Bahasa Indonesia artinya perangkat mata pelajaran (mata kuliah) yang diajarkan atau diberikan pada sebuah lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi[15]. Kurikulum merupakan unsur yang substansial dalam pendidikan.[16] Tanpa adanya kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang akan disampaikan oleh guru belum diprogramkan. Kurikulum menjadi acuan yang ditetapkan pemerintah bagi guru untuk menjabarkan sendiri mata pelajaran yang ingin disampaikan pada siswa.

Kurikulum dibagi menjadi 2, yakni rencana tertulis dan rencana fungsional.[17] Rencana tertulis adalah kurikulum yang mencakup pengajaran, sedangkan rencana fungsional adalah

[15] J.S.Badudu, *Kamus kata-kata serapan asing dalam Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Kompas,2009) hal. 206

[16] Syaiful bahri djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2008) hal. 180

[17] Raihani, *Transformasi kepemimpinan kepala sekolah* (Yogyakarta: LkiS, 2010) hal. 47

kurikulum yang dioperasikan di kelas. Dari pengertian tadi, kurikulum mempunyai beberapa pokok, yakni sebagai berikut:

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Sedangkan mata pelajaran sendiri adalah pengalaman masa lampau yang dipilih dan disusun secara sistematis dan logis, yang memunculkan berbagai mata pelajaran seperti, sejarah, ilmu pengetahuan alam, matematika, dan sebagainya
2. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi yang disampaikan pada siswa dan akan membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berpikir. [18]

Sedangkan menurut Romine, membantah bahwa kurikulum tidak hanya berisi mata pelajaran saja, tetapi kurikulum bersifat luas yang meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang ada. Kurikulum bertujuan membentuk pribadi anak dan cara belajar hidup di masyarakat. Belajar tidak dibatasi didalam kelas saja, tetapi bisa dilakukan diluar kelas.[19]

b. Komponen – Komponen Kurikulum

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian ,kesesuaian itu meliputi kesesuaian antara kurikulum dengan tuntunan , kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat, kemudian kesesuaian antara komponen–komponen kurikulum yaitu isi

[18] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009) hal.3

[19] *Ibid. Hal.4*

sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan,demikin juga dengan evaluasi sesuai dengan proses , isi dan tujuan kurikulum. Adapun penjabaran dari isi komponen – komponen dalam kurikulum tersebut adalah:

1. Tujuan

   Telah dikemukakan bahwa didalam kurikulum atau pembelajaran, tujuan memegang peranan yang penting akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen–komponen kurikulum lainya.tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan,kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua didasri oleh pemikiran–pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai–nilai filosofi, terutama falsafah Negara.

2. Sumber Belajar

   Peserta didik belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut untuk mendorong peserta didik melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

3. Starategi Mengajar

Penyusunan bahan ajar sangat erat hubunganya dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar yang relevan dengan materi ajar.

4. Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk alat yang digunakan guru guna meningkatkan minat belajar peserta didiknya.penjelasan tersebut menjelaskan pengertian media yang luas,mencakup berbagai motivasi belajar yang sering disebut dengan audio visual aid,serta berbagai bentuk alat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. [20]

c. Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat prinsip–prinsip yang dibagi menjadi prinsip umum dan prinsip khusus yaitu :

1. Prinsip–prinsip umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah :

[20] Nana Syaodih Sukmadinata,*Pengembangan Kurikulum,Teori dan Prekteknya*,(Bandung:Remaja Rosdakrya, 2008),hal.102.

(1) Prinsip Relevansi

Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum yaitu relevan di luar dan releven didalam. Releven diluar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hrus releven demean tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Sedangakn releven di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen kurikulum.

(2) Fleksibilitas

Kurikulum hendaknya memilih sifat yang lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan kehidupan anak sekarang dan yang akan datang tentang kurikulum yang bersifat hal yang solid.

(3) Kontinuitas

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara bekesinambungan, tidak teputus–putus dan tidak terhenti–henti. Oleh karena itu pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan tingkat yang lain.

(4) Praktis

Mudah digunakan dan menggunakan alat–alat sederhana dan juga biaya murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi.

(5) Evektivitas

Walaupun kurikulum tersebut harus hurrah, sederhana, tetapi keberhasilanya tetap harus diperhatikan. [21]

2. Prinsip – prinsip khusus

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip khusus ini yaitu :

(1) Prinsip berkenaan dengan tujuan pedidikan

(2) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

(3) Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

(4) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran

(5) Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian.[22]

---

[21] Nana syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)hal.150

[22] *Ibid hal.151*

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses penilaian dari kurikulum yang telah diterapkan pada suatu program pendidikan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Jika belum, maka akan ada perbaikan dan penyempurnaan pada kurikulum baru.

Evaluasi kurikulum berfokus pada empat bidang, yaitu evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil dari siswa dan sistem kurikulum. Taylor berpendapat bahwa evaluasi kurikulum minimal terjadi dua kali, yaitu pada awal dan akhir pengembangan kurikulum, agar dapat mengukur perubahan dalam waktu jangka waktu tersebut. Untuk mengembangkan fungsi dan makna evaluasi kurikulum terhadap pengembangan kurikulum, pengembangan kurikulum terjadi jika:

1. Dalam desain kurikulum terdapat rancangan evaluasi
2. Dalam proses evaluasi terjadi penyimpangan tujuan evaluasi
3. Memperhatikan kesimpulan dan penilaian evaluasi yang telah ada

Konsep evaluasi kurikulum sangat luas yang mencakup seluruh kegiatan pendidikan. Kemudian Doll berpendapat bahwa luas atau sempitnya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan dan sasaran yang jelas dan bersifat menyeluruh dan terus menerus berfungsi diagnostik dan terintegrasi. Evaluasi kurikulum sukar di rumuskan karena beberapa faktor yaitu :

1. Evaluasi kurikulum berkenaan dengan fenomena-fenomena yang terus berubah
2. Objek evaluasi kurikulum adalah sesuatu yang berubah-ubah sesuai dengan konsep yang digunakan
3. Evaluasi kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia yang sifatnya juga berubah

Evaluasi kurikulum sering dibatasi secara sempit yang hanya ditekankan pada hasil yang dicapai oleh siswa. Secara sederhana kurikulum dapat diklasifikasikan atas teori-teori yang lebih menekankan pada isi kurikulum, pada situasi pendidikan serta pada organisasi kurikulum.[23]

[23] Nana syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)hal.174

1) Penekanan Kepada Isi Kurikulum

Strategi pengembangan yang menekankan isi merupakan yang paling lama dan banyak dipakai, tetapi juga terus mendapat penyempurnaan atau pembaharuan. sebab-sebab yang mendorong pembaharuan ini bermacam-macam karena didorong oleh tuntutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai moral dan budaya dari masyarakat.

Tipe kurikulum ini lebih menekankan pada masalah dimana bersifat khusus, sangat memperhatikan dan disesuaikan dengan lingkungannya, seperti kurikulum kelompok masyarakat nelayan, kurikulum daerah pesisir dan lain-lain, tujuanya adalah menghasilkan kurikulum yang benar-benar merefleksikan dunia dari kehidupan dari lingkungan anak, sifat lain tipe ini adalah kurang atau tidak menekankan kepada spesifikasi dan organisasi lebih menunjukan fleksibilitas dalam interpretasi dan pelaksanaanya, pengetahuan dianggap bersifat relatif terhadap situasi-situasi yang khusus sesuai dengan kondisi setempat, kurikulum ini ruang lingkupnya sempit.

2) Penekanan pada organisasi

Tipe kurikulum ini sangat menekankan pada proses belajar mengajar, meskipun dengan berbagai perbedaan dan ada

pertentangan. Menurut bruner dan jean piageat, keduanya sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum tipe ini (pengajaran berprogram, pengajaran modul, pengajaran dengan bantuan komputer) perbedaanya sangat jelas antara kurikulum yang menekankan organisasi dengan yang menekankan isi, dan situasi adalah memberikan perhatian yang sangat besar kepada peserta didik. Menurut bruner anak merupakan hasil yang sangat kompleks, biologi dan sosial harus berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan belajar, menguasai bahasa dan menguasai kemampuan-kemampuan kognitif. [24]

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.[25] KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Setiap satuan pendidikan atau sekolah/madrasah dan komite sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan

[24] *Ibid hal 175*

[25] *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th. 2009 Tentang Standar Nasional Pendidikan.* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 140.

dibawah supervisi dinas kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTS, MA, dan MAK.[26]

Dengan demikian, implementasi KTSP di setiap satuan pendidikan dan sekolah akan mempunyai warna yang berbeda satu sama lain sesuai dengan kebutuhan wilayah dan daerah masing-masing, serta sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kemampuan peserta didik.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) dan (2) sebagai berikut:

1) Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.
2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.[27]

---

[26] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 9.

[27] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 12

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

a) KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
b) Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
c) KTSP untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.[28]

Jika diamati, antara KBK (kurikulum 2004) dengan KTSP perbedaanya tidak terlalu jauh, justru KTSP lebih sederhana dan memberikan keleluasaan guru untuk berimprovisasi dalam praktik kegiatan belajar dan mengajar. Visi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih mengedepankan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah atau sekolah tertentu. Oleh karena itu,

[28] *Ibid.* hal. 20.

aplikasi kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memerlukan pemahaman budaya siswa.

Kalau dibandingkan dengan KTSP, KBK masih memerlukan pemetaan dan pengklasifikasian standar kompetensi sebelum membuat silabus. Materi mana yang termasuk kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, ataupun menulis. Ditambah lagi dengan mempertimbangkan dan mencantumkan karakteristik peserta didik, yang mencakup perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun dalam KTSP, pemetaan dan klasifikasi standar kompetensi yang mencakup kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sudah tertera pada rambu-rambu kurikulum dengan sangat jelas. Pertimbangan dan pencantuman karakteristik peserta didik pun secara implisit tidak dicantumkan dalam silabus tersebut. Meskipun tidak perlu mencantumkan karakteristik peserta didik, guru tetap mempertimbangkan aspek-aspek yang dibutuhkan oleh siswa tersebut.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan KTSP

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.[29]

2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.[30]

---

[29] Mulyasa, *KTSP, Suatu Panduan Praktis,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 151.

[30] *Ibid hal.152*

3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja.

5) Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kopentensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.[31]

6) Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang

[31] *Ibid.hal 153*

berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7) Seimbang dengan kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan, sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).[32]

c. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah:

[32] Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemehaman dan Pengembangan,*(Bumi Aksara, Jakarta, 2007), hal. 11.

1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3) Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.[33]

d. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh undang – undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

1. Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas

Dalam uu sisdiknanas dikemukakan bahwa SNP terdir atas standar isi, proses , kompetensi lulusan , tenaga kependidikan ,sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Dalam undang undang Sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : Pendidikan Agama,

[33] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hal. 22.

Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Penjaskes, Ketrmpilan, dan muatan lokal.

2. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005

   Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan criteria minmal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hokum NKRI. Dalam peraturan tersebut dikemukkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujun pendidikan tertentu.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006

   Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi.

4. Peraturn Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006

   Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 mengatur stabdar kopetensi kelulusan

untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diggunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik

5. Peraturn Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006 dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan dengan memperhatikan panduan penyusuan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Nasional Pendidikan (BSNP).

e. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah yang akan memberikan wawasan baru pada sistem yang sedang berjalan saat ini.

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan umber belajar, pofesionlisme tenaga pendidik serta system penilaian. Dari uraian tersebut dapat diuraikan karakteristik KTSP adalah pemberian otonomi luas kepala sekolah dan

satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan professional, serta team kerja yang kompak dan transparan.[34]

4. Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun penjabaran tentang penerapan KTSP adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun secara logis dan sistematis oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian kegiatan merencanakan program pembelajaran dengan baik dan erat kaitannya dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, dimana semakin baik perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, diharapkan akan semakin baik pula kualitas pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan

[34] Mulyasa, *KTSP, Suatu Panduan Praktis,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.29

pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.[35]

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaanya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan

[35] Mulyasa, *KTSP, Suatu Panduan Praktis,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 184.

pemerintahan yang di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.[36]

Komponen RPP adalah

a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas Mata Pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

[36] *Ibid hal. 184.*

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Nilai Karakter yang dikembangkan

Pada nilai karakter yang dikembangkan ini berdasarkan atas materi yang akan diajarkan atau sesuai dengan indikator bertujuan agar semua mata pelajaran yang diajarkan selalu mengandung nilai karakter yang bisa mengubah diri siswa.

g) Materi ajar

Materi ajar menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

h) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

i) Pendekatan / metode / strategi pembelajaran

Pendekatan/metode/strategi pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan

pendekatan/metode/strategi pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

j) Kegiatan pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut

k) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

l) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.[37]

Perencanaan yang efektif menurut Masnur muslich minimal mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

[37] Masnur Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 53.

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat/sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

Indikator dari perencanaan tersebut adalah:

a. Perancangan pembelajaran setiap SK & KD.
b. Persiapan media dan materi pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalan proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreavisitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

(1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

(2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;

(3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;

(4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan

(5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

(1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna

(2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis

(3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;

(4) Membiarkan peserta didik berkopetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

(5) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

(1) Memberikan umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;

(2) Memberi kesempatan peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar telah dilakukan

(3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

(a) Berfungsi sebagai nara sumber dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar

(b) Membantu menyelesaikan masalah

(c) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara terprogram
c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten dan terprogram serta harus memperhatika tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Penilaian tersebut dapat dilaksanakan dengan

menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Selanjutnya dalam melakukan penilaian harus mencakup prinsip-prinsip penilaian yaitu valid, obyektif, adil, terbuka, bermakna, mendidik, menyeluruh, dan berkesinambungan.[38]

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh mempengaruhi da saling menunjang satu sama lain. Dari paparan tersebut diatas maka dapat dikaitkan bahwa pembelajaran merupakan komponen yang berisi tentang unsur-unsur manusiawa, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pembelajaran[39].

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan KTSP secara umum

---

[38] http://www.slideshare.net/mrwhy/sistempenilaianktspsma. Diakses pada hari senin 28 Mei 2012 11.00 WIB

[39] Oemar Hamalik,*Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung:Bumi Aksara.2007) hal.57

dikembangkan menjadi ketrampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut harus mendapatkan posisi yang seimbang antara cara siswa dalam mengembangkan potensi sesuai kebutuhan dan tingkat kemandirian guru dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.[40]

Selain tersebut di atas, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyan juga harus selalu menekankan pada aspek komunikatif. Siswa diajak untuk berbahsa Indonesia secara komunikatif demi kecakapan dalam berkomunikasi dalam kehidupan siswa.[41]

Dengan demikian, maksud dari pembelajaran Bahasa Indonesia disini merupakan proses penanaman rasa kebersamaan antar siswa. Melalui proses tersebut diharapkan siswa mampu memahami fungsi bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang pelajaranatau mengungkapkan pikiran, gagasan ide,pendapat lisan maupun tertulis.[42]

---

[40] Mansur Mukhlich, *Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional* , (Jakarta : Bumi Aksara,2009) hal.117.

[41] Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan* , (Jakarta : Depdiknas,2006).hal.1.

[42] Tim Penulis,*Tangkas Berbahasa Indonesia* , (Bandung : PT Rosdakarya Bandung,2004), hal. 3.

c. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Taskombang

Berdasarkan Kurikulum KTSP, Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIM Taskombang mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.[43]

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke objek penelitian, guna memperoleh data untuk

[43] Hasil wawancara dengan bapak Abdullah guru Bahasa Indonesia Kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten selasa 5 febuari 2013

mengetahui penerapan KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Taskombang Manisrenggo Klaten Tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bersifat *deskriptif-kualitalif*, yaitu penyusun berusaha untuk menjelaskan keadaan yang telah ada dengan tujuan menemukan fakta.

b. Subjek dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.[44] Subyek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya. Kelompok besar dan wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian kita disebut populasi.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1) Kepala MIM Taskombang Manisrengo Klaten
2) Guru Bahasa Indonesia kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten
3) Seluruh siswa kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten.

Sedangkan tempat yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bertempat di MIM Taskombang Kelurahan Manisrenggo Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah.

---

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 40

c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[45] Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden yang merupakan subyek penelitian yaitu kepada Kepala Sekolah MIM Taskombang Manisrenggo Klaten, Guru Bahasa Indonesia Kelas V, dan juga siswa-siswi kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten.

Tabel 1.

Pedoman Wawancara

Sumber data	Pertanyaan
Kepala sekolah	a. Sejak kapan KTSP diterapkan di MIM Taskombang Manisrenggo Klaten? b. Bagaimana konsep dalam mengembangkan KTSP di MIM Taskombang Manisrenggo Klaten?

[45] Nasution, *Metode Research* (*penelitian ilmiah*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 112.

	c. Apakah terdapat perkembangan dalam pembelajaran setelah diterapkan KTSP? d. Bagaimanakah perbandingan keberhasilan antara KTSP dengan kurikulum yang sebelumnya? e. Apa saja kendala – kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam penerapan KTSP?
Guru	a. Bagaiman cara memilih dan menentukan metode pembelajaran? b. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran? c. Apa kendala yang dihadapi dalam porses pembelajaran dengan KTSP ini? d. Apakah pernah diadakan penyuluhan tentang KTSP ? e. Bagaimana mengatasi kendala yang di hadapi dalam proses pembelajaran ?
Siswa	a. Bagaimana pendapat anda tentang cara guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas? b. Apakah guru menyampaikan RPP setiap proses pembelajaran dilaksanakan? c. Bagaimana pendapat anda tentang metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? d. Apakah dalam setiap pembelajaran guru menggunakan sumber belajar yang relevan? e. Apa yang anda rasakan ketika mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung.[46] Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[47]

Penulis dalam observasi ini hanya sebagai pengamat apa yang dilakukan sumber data yaitu mengamati saat pembelajaran. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sejauh mana telah dilakukan penerapan KTSP dalam pembelajaran tersebut apakah sudah sesuai ataukah belum dengan menggunakan instrument seperti pada tabel instrumen penelitian dibawah ini.

Tabel. 2

Pedoman Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Perencanaan Pembelajaran	Perancangan pembelajaran setiap SK & KD	• Guru merancang instrumen pembelajaran • Trampil memilih strategi pembelajaran	1,2,3
	Persiapan media dan materi pembelajaran	• Materi sesuai dengan kurikulum • Penggunaan media	4,5,6,7,8

[46] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 220

[47] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 64.

		pembelajaran	
Pelaksanaan Pembelajaran	Keterampilan dalam membuka pelajaran	• Trampil menarik perhatian siswa • Melakukan absensi • Melakukan apersepsi	9,10,11
	Keterampilan mentransfer ilmu	• Guru menguasai materi yang disampaikan • Mampu memberi contoh-contoh yang jelas • Penggunaan metode yang tepat	12,13,14,15, 16,17,18
	Proses interaksi antara guru dan siswa	• Pengelolaan kelas • Adanya komunikasi guru dan siswa	19,20,21,22
	Keterampilan mengakhiri pelajaran	• Adanya pendalaman materi • Penggunaan waktu yang efektif	23,24,25,26, 27,28
Penilaian Pembelajaran	Penilaian pengetahuan (kognitif)	Siswa mencapai nilai KKM	29,30,31
	Penilaian sikap (Afektif)	• Pengamatan sikap siswa • Pengamatan disiplin siswa	32,33,34,35
	Penilaian Ketrampilan (psikomotorik)	• Penguasaan materi oleh siswa • Penilaian hasil karya siswa	36,37,38

c. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau elektronik. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang telah ada. Peneliti mengambil dokumen-dokumen baik yang bersifat tulisan, gambar, maupun elektronik yang berhubungan dengan KTSP dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten. Pelaksanaan metode ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara meliputi: sejarah berdiri dan berkembangnya MIM Taskombang Manisrenggo, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengajar, sarana prasarana dan kemudian dianalisis dan dijadikan data baku penelitian.

d. Trianggulasi

Trianggulasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dari hasil penelitian. Teknik trianggulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang dilakukan. Oleh karena itu, trianggulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Trianggulasi juga dapat dilakukan dengan menguji

pemahaman peneliti dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[48]

Triangulasi dapat juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan sumber.triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajad kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[49]

---

[48] Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif,* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada: 2005 hal. 191-192)

[49] *Ibid,* hal. 332.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[50]

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.[51]

Analisis yang telah dikembangkan oleh Milles dan Huberman ini terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian kualitatif reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data masih

---

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224.

[51] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353

berlangsung. Hal ini dilakukan oleh peneliti pada kegiatan setiap memperoleh data.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang komplek ke dalam informasi sederhana yang bisa membantu pemahaman tentang maknanya.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan penulis uraikan masing-masing bab. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terdiri dari beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian,dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan ditulis tentang gambaran umum MIM Taskombang Manisrenggo Klaten. Dalam bab ini menjelaskan letak dan keadaan geografis MIM Taskombang Manisrenggo Klaten, sejarah singkat, struktur organisasi, keadaan guru dan murid serta sarana prasarana.

Bab ketiga merupakan pemabahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Taskombang Manisrenggo Klaten. Pembahasan tersebut antara lain Penerapan KTSP dalam pembelajaran Bahas Indonesia yang meliputi (Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar), pembahasan selanjutnya yaitu tentang kendala – kendala yang dihadapi dalam penerapan KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V serta bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi dalam peneran KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesi di kelas V MIM Taskombang Manisrenggo Klaten.

Bab keempat merupakan bab penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penulisan ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam skripsi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan KTSP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Taskombang dapat disimpulkan bahwa:

a. Masalah kurikulum di Indonesia masih jauh dari harapan. Pergantian kurikulum yang secara bertahap menimbulkan sebuah kebingungan khususya bagi para pendidik.
b. Antara KBK dengan KTSP dari penerapanya sebenarnya tidak ada perbedaan yang sangat mencolok karena jenis kurikulum apa saja yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia semuanya baik karena yang mempengaruhi keberhasilan suatu kurikulum adalah Sumber Daya Manusia nya itu sendiri.
c. Guru belum mampu menyusun obyek atau persoalan belajar sesuai dengan KTSP.
d. Media dan metode pembelajaran belum sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
e. Guru belum mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Untuk menindak lanjuti hal-hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, berikut ini diajukan saran-saran sebagai upaya untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam penerapan KTSP untuk Madrasah pada umumnya serta guru-guru pada khususnya terutama guru Bahasa Indonesia. Berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Sebagai upaya untuk memaksimalkan keberhasilan penerapan KTSP dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakannya sosialisasi dan workshop tentang KTSP untuk para guru agar dapat memahami secara mendalam.

2. Untuk meningkatkan keefektivan program pendidikan ada baiknya pihak madrasah melakukan evaluasi setiap selesai proses pembelajaran, sehingga kekurangan dalam pembelajaran bisa diketahui dan kemudian bisa untuk ditindak lanjuti menuju perbaikan.

3. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pemilihan metode pembelajaran yang kreatif dapat menjadi salah satu solusinya, sebab dengan metode-metode yang bervariasi siswa akan merasa senang dan tidak akan merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang tiada tara, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai skripsi ini.

Semoga skripsi yang disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru untuk selalu mengembangkan penelitian ini dan juga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Semoga bermanfaat juga untuk para guru sehingga dapat digunakan sebagai motivasi dan dasar pengembangan metode pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil maksimal dalam belajar. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi,1990. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi,2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.*2006. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan, 2005. *Analisis data penelitian kualitatif.* Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.

Chabib ,A.,2010. *Problematika Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab Di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.(Skripsi).Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan Kegurun UIN sunan Kalijaga.

Djuanda,D.,2006.*Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Jakarta : Depdiknas.

Hamalik, Oemar, 2009.*Dasar-Dasar Pengembangan Kurukulum*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar,2007.*Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar,2007.*Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasan, A., 2007. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan di MAN Yogyakarta 1*.(Skripsi). Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

http://www.slideshare.net/mrwhy/sistempenilaianktspsma. Diakses pada hari senin 28 Mei 2012 11.00 WIB

Mulyasa,2009. *KTSP. Suatu Panduan Praktis* .Bandung: PT Remaja Rosdakarnya

Mulyasa .,2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara.

Muslih, Masnur,2009. *Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslih, Mansur,2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstua.* Jakarta: Bumi Aksara

Muslih, Mansur, 2007.*KTSP Dasar Pengembangan Dan Pemahaman*.Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, 2006.*Metode Researc* (penelitian ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara

Perwanti, Diyah,2010. *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan pada pembelajaran kimia kelas X semester 2*.(Skripsi).Yogyakarta.Fakultas sains dan Tehnologi UIN sunan kalijaga.

Penulis Tim.2004. *Tangkas Berbahasa Indonesia*. Bandung : Rosdakarya Bandung

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th 2009.,2009. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara

Sadirman,2005 *Upaya guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMP Negeri 9 Yogyakarta(*Skripsi).*Yogyakarta:*Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono,2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih,2008. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susila,Moh Joko,2007 *KTSP, Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suwartini,2010.*Implementasi KTSP Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri Sleman Yogyakarta.(* Skripsi).Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga

Yusrillah,2011.*Perencanaan dan Pelakasanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Berdasarkan KTSP Di MTsN Wonosari*.(Skripsi).Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

LAMPIRAN - LAMPIRAN